

NOMINA DEADJEKTIVAL DALAM BAHASA JAWA BANYUMAS

Bagiya
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstract

In Javanese Banyumas language, it is found a change of adjectival becoming nominal so called nominal deadjectival. The affixes maker of transposition from adjectif to noun in Javanese Banyumas language are: suffix -an, suffix -e, confix ke-an, and reduplication.

Keywords: *Javanese Banyumas language, deadjectival, nomina*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu wujud kebudayaan yang memegang peranan penting dalam rangka proses berbudaya. Karena bahasa merupakan bagian dari budaya, perubahan budaya secara otomatis menyangkut pula perubahan bahasa, dan sebaliknya (Dardjowidjojo dalam Subagyo dan Sudartomo, 2010: 277).

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk mengungkapkan dan memahami pikiran dan perasaan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik (Sarwiji, 2008:97). Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien. Melihat kehidupan bahasa begitu penting, sudah tentu perkembangan pola berpikir manusia dan wujud kebudayaan semakin bertambah pula, sehingga manusia harus menciptakan simbol baru untuk mewakili wujud kebudayaan baru itu, yakni bahasa. Hal itu menyebabkan kehidupan bahasa semakin hari semakin berkembang, utamanya kosa kata. Ada pendapat bahwa kosa kata harus terus berkembang sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang yang selalu menciptakan kata-kata baru (Keraf, 1984:64). Pendapat ini mempertegas bahwa setiap bahasa harus memperluas kosa katanya agar pemakai bahasa dapat berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien. Hal ini perlu sekali mengingat semakin cepatnya gagasan manusia dalam berbudaya. Kita tidak dapat membayangkan betapa sulitnya berkomunikasi jika kosa kata suatu bahasa tidak berkembang sejalan dengan perkembangan pikiran dan budaya.

Setiap bahasa memiliki sistem sendiri-sendiri dalam upaya mengembangkan kosa katanya. Sistem-sistem itu akan mengatur bagaimana bentuk kata itu berkembang menjadi bentuk baru, dan bahkan turut mengatur proses pengambilan kata-kata baru. Bahasa Jawa Banyumas juga berbuat demikian dalam mengembangkan kosa katanya. Sistem-sistem yang ada pada bahasa Jawa Banyumas akan mengatur bagaimana kata-kata berkembang menjadi kata-kata baru, dan bagaimana kaidah yang harus dipatuhi oleh kata-kata pungutan. Kesemuanya itu merupakan upaya dalam mengembangkan kosa kata agar kosa kata bahasa Jawa Banyumas dapat mewakili gagasan dan wujud kebudayaan yang semakin kompleks demi kelancaran komunikasi.

Uraian di atas memberi gambaran betapa pentingnya usaha memperluas kosa kata bahasa Jawa Banyumas agar benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Di antara usaha-usaha tersebut yang tidak kalah pentingnya ialah usaha melalui proses morfologis. Melalui proses morfologis ini, satu bentuk asal dapat di proses menjadi bermacam-macam bentuk kompleks atau bentuk baru. Bentuk baru tersebut tentu memiliki makna yang berbeda dengan bentuk asalnya.

Dalam makalah ini dibahas bagaimana proses pembentukan nomina deadjektival dalam bahasa Jawa Banyumas. Selain itu, dikaji afiks-afiks apa sajakah yang dapat membentuk nomina deadjektival bahasa Jawa Banyumas.

B. Nomina Deadjektival Bahasa Jawa Banyumas

Dalam bahasa Jawa Banyumas, ditemukan bentuk kata yang berpindah kelas kata dari adjektiva menjadi nomina. Misalnya, kata *sugih* 'kaya' termasuk kelas kata adjektiva setelah mendapat imbuhan konfiks ke-an menjadi *kesugihan* 'kekayaan' tergolong kelas kata nomina.

Peristiwa atau proses perubahan kelas kata dari adjektiva menjadi nomina disebut dengan nomina deadjektiva (Verhaar, 2001:151). Uhlenbeek menyebut perpindahan kelas kata seperti dari adjektiva menjadi nomina disebut peristiwa transposisi (Subroto, 1985:17). Namun, Kridalaksana (1992: 67) menyebut peristiwa perpindahan kelas kata seperti contoh di atas dengan istilah nominalisasi, yaitu proses pembentukan satuan berkelas lainnya, sedangkan Moeliono dan Darjowidjoyo (1988: 155) menyebut peristiwa itu nomina turunan.

Nomina deadjektiva atau nominalisasi atau nomina turunan adalah nomina yang diturunkan dari adjektiva. Selanjutnya, penurunan adjektiva menjadi nomina tersebut terjadi karena ada proses derivatif. Dalam proses derivatif itu terdapat afiks-afiks derivatif pembentukan nomina dari adjektiva.

3. Afiks Pembentuk Nomina Deadjektival

Afiks-afiks yang berperan dalam proses pembentukan nomina deadjektival dalam bahasa Jawa Banyumas ditemukan antara lain: sufiks -an, sufiks -e, konfiks ke-an, dan reduplikasi dwipurwa. Paparan tentang afiks-afiks pembentuk nomina deadjektival dapat dilihat di bawah ini.

1. Sufiks -an

Sufiks -an dalam bahasa Jawa Banyumas merupakan pembentuk nomina deadjektival. Sufiks -an itu apabila melekat pada adjektiva dapat menghasilkan nomina deadjektival. Hal itu dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Malahan akeh masyarakat Indonesia, khusus nom-noman

'Bahkan banyak masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak muda

sing wis babar blas ora ngerti seni lan budayane dhewek. (PS, 19-1-2013:18)

yang sudah tidak tahu sama sekali seni dan budayanya sendiri'.

Dari kalimat di atas kata *nom-noman* 'anak-anak muda' dibentuk dari *nom* 'muda' yang berkategori adjektiva, setelah mendapat perulangan dan imbuhan sufiks -an menjadi *nom-noman* 'anak-anak muda' berubah kategorinya menjadi nomina. Jadi, terbukti sufiks -an berfungsi mengubah kategori kata dari adjektiva menjadi nomina yang disebut juga sufiks -an sebagai pembentuk nomina deadjektival.

2. Sufiks -e

Seperti sufiks -an, sufiks -e juga merupakan afiks pembentuk nomina deadjektival. Sufiks -e tersebut jika melekat pada adjektiva dapat menghasilkan nomina deadjektival. Hal itu dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Dadine kebutuhan duniawi lan batiniyahe ora imbang. (PS, 18-5-2002:18)

'Jadinya kebutuhan duniawi dan batiniahnya tidak seimbang'.

Kata *batiniyahe* 'batinihnya' pada kalimat di atas dibentuk dari kata *batiniyah* 'batiniah' ditambah sufiks -e. Kata *batiniyah* 'batiniah' tergolong adjektiva setelah mendapat sufiks -e menjadi *batiniyah* 'batiniah' maka kategori katanya berubah menjadi nomina. Dengan demikian, kata *batiniyahe* 'batinihnya' mengalami perubahan atau mengalami transposisi setelah peristiwa afiksasi, sehingga distribusi yang diperlihatkan tidak sama dengan bentuk dasarnya, yakni *batiniyah* 'batiniah'. Hal itu terbukti bahwa sufiks -e merupakan prefiks pembentuk nomina deadjektival.

3. Konfiks ke -an

Konfiks ke -an dalam bahasa Jawa Banyumas termasuk afiks pembentuk nomina deadjektival. Konfiks ke -an dapat berdistribusi dengan adjektiva, sehingga banyak ditemukan bentuk

kompleks yang berkategori nomina yang diturunkan dari konfiks ke -an. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

*Gaweyane ora mentingaken rakyat sing duwe kedaulatan. (PS, 17-12-2011)
'Pekerjaannya tidak mementingkan rakyat yang mempunyai hal berdaulat'.*

Kata 'kedaulatan' hal berdaulat' pada kalimat di atas memperlihatkan bahwa nomina deadjektival itu diturunkan dari adjektiva, yakni *daulat* 'kuasa' semula adjektiva menjadi nomina, yakni *kedaulatan* 'hal berdaulat atau hal berkuasa' setelah mendapat konfiks ke-an. Dengan demikian, hal itu membuktikan konfiks ke -an tergolong afiks pembentuk nomina deadjektival.

4. Reduplikasi Dwipurwa

Dalam bahasa Jawa Banyumas ditemukan proses reduplikasi sebagai pembentuk nomina deadjektival. Hal itu terbukti dari kata *enget* 'ingat' yang mengalami reduplikasi dwipurwa menjadi *pepenget* 'peringat/sesuatu yang membuat ingat' akan berubah kelas katanya dari adjektiva menjadi nomina. Perhatikan kata *pepenget* 'peringat/sesuatu yang membuat ingat' dalam kalimat di bawah ini.

*Nang sejrone setaun wingi dievaluasi sekabehane, apa sing dadi kekurangan mengko
'Di dalam setahun kemarin dievaluasi semuanya, apa yang jadi kekurangan nanti
dibenahi, prebeda antarane rancangan kambi kenyataan digoleti penyebab
dibenahi, perbedaan antaranya rancangan dengan kenyataan dicari penyebabnya
lan nang taun ngarep kanggo pepenget. (PS, 29-1-2005:18)
dan pada tahun depan jadi peningat/ suatu yang membuat ingat'.*

Pada kalimat di atas kata *pepenget* 'peringat/sesuatu yang membuat ingat' tergolong nomina yang dibentuk dari dasar *enget* 'ingat' yang berkelas kata adjektiva. Kata *enget* 'ingat' yang berkelas kata adjektiva setelah mengalami proses reduplikasi dwipurwa berubah kelas katanya menjadi nomina. Dengan demikian, reduplikasi dwipurwa berfungsi sebagai pembentuk nomina deadjektival.

C. Simpulan

Dalam bahasa Jawa Banyumas ditemukan proses perubahan kelas kata atau kategori kata dari adjektiva menjadi nomina. Proses perubahan kelas kata dari adjektiva menjadi nomina disebut nomina deadjektival. Nomina deadjektival dalam bahasa Jawa Banyumas diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas perbendaharaan kata.

Dalam proses nomina deadjektival bahasa Jawa Banyumas ditemukan afiks-afiks pembentukan nomina deadjektival. Afiks-afiks pembentuk nomina deadjektiva bahasa Jawa Banyumas itu antara lain: sufiks -an, sufiks -e, konfiks ke-an, dan reduplikasi dwipurwa.

D. Daftar Pustaka

Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende- Flores : Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pmbentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Moeliono, M. Anton dan Soenjono Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Tohari, Ahmad. 2010. *Ronggeng Dukuh Paruk Versi Banyumasan*. Semarang: Suara Merdeka

- Subagyo, P. Ari dan Sudartomo (Ed). 2010. *Peneroka Hakikat Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Subroto,, D. Edi. 1985. "Transposisi dari Adjektiva Menjadi Verba dan Sebaliknya dalam Bahasa Jawa". *Disertasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serba Linguistik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Verhaar, J. W. M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.